



Analisis Faktor Perilaku Ekonomi dan Sosial terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa

Ni Kadek Gita Dwipayani Surya¹, I Putu Hedi Sasrawan^{2*}

^{1,2}Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Indonesia

*Penulis Korespondensi: hedi.sasrawan@unud.ac.id

Abstract. Stocks are one of the most widely preferred capital market instruments among both novice and experienced investors. Generation Z, particularly university students, constitutes the majority of investors in Indonesia, supported by the presence of Investment Galleries. However, at the Faculty of Economics and Business, Universitas Udayana, students' interest in investing remains relatively low, resulting in a gap between the potential and the actual realization of students' investment interest. This study aims to analyze the effect of investment knowledge, social environment, income, and gender on stock investment interest among undergraduate students from the 2022 to 2025 cohorts. The research was conducted at the Faculty of Economics and Business, Universitas Udayana. This study employs a quantitative approach with an associative research design, involving a sample of 97 respondents. The analytical technique used is logistic regression, including goodness-of-fit tests, pseudo R-square, omnibus test, and Wald test. The results indicate that all independent variables simultaneously have a significant effect on the dependent variable. Partially, investment knowledge, social environment, and gender have a positive and significant effect on stock investment interest, where male students demonstrate a higher level of interest compared to female students. Meanwhile, income does not have a significant effect on students' stock investment interest.

Keywords: Investment Knowledge; Investment; Logistic Regression; Stock Investment Interest; Stocks.

Abstrak. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal paling banyak diminati dan dicari oleh investor pemula maupun berpengalaman. Generasi Z seperti mahasiswa menjadi mayoritas investor di Indonesia yang didukung dengan adanya Galeri Investasi namun di FEB Udayana minat mahasiswa untuk berinvestasi masih relatif kecil sehingga terjadi kesenjangan antara potensi dengan realisasi minat investasi mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengetahuan investasi, lingkungan sosial, pendapatan dan jenis kelamin terhadap minat investasi saham pada mahasiswa program studi Sarjana angkatan 2022 sampai dengan 2025. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif dengan sampel sebanyak 97 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik yang terdiri dari uji *goodness of fit*, *pseudo R-Square*, uji *ombibus* dan uji *wald*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, variabel pengetahuan investasi, lingkungan sosial dan jenis kelamin secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham dimana mahasiswa laki-laki memiliki minat yang lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan untuk berinvestasi saham. Sedangkan, variabel pendapatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham pada mahasiswa.

Kata Kunci: Investasi; Minat Investasi Saham; Pengetahuan Investasi; Regresi Logistik; Saham.

1. LATAR BELAKANG

Sektor ekonomi memiliki peran penting dalam pembangunan suatu negara karena perkembangan ekonomi yang positif dapat memengaruhi aspek sosial, politik, dan budaya masyarakat. Salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi adalah investasi, terutama melalui pasar modal yang mampu membantu pembiayaan sektor riil dan meningkatkan produksi nasional (Fitriahmawati, 2019). Saham menjadi instrumen investasi yang banyak diminati karena menawarkan potensi keuntungan yang tinggi, bahkan kini investasi saham tidak hanya dilakukan oleh masyarakat yang telah bekerja, tetapi juga oleh mahasiswa melalui dukungan edukasi seperti program “Yuk Nabung Saham” dari Bursa Efek

Indonesia (Hidayat & Jubaedah, 2022; Tristiyono et al., 2023). Secara regional, pasar modal di Provinsi Bali menunjukkan pertumbuhan signifikan pada tahun 2024 dengan jumlah investor saham mencapai 143.402 SID dan nilai transaksi saham sebesar Rp3,9 triliun, yang mencerminkan meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi saham.

Persebaran dan pertumbuhan investor ini tidak lepas dari upaya Bursa Efek Indonesia dalam menyediakan wadah bagi masyarakat umum termasuk mahasiswa yang mendominasi kegiatan investasi saat ini, salah satunya dengan mendirikan Galeri Investasi. Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia merupakan fasilitas yang bertujuan memperkenalkan dunia pasar modal sejak dini kepada lingkungan akademik. Konsep *three in one* yang diusung Galeri Investasi mencerminkan kerja sama antara Bursa Efek Indonesia, perguruan tinggi, dan perusahaan sekuritas, sehingga mahasiswa tidak hanya mempelajari teori pasar modal tetapi juga dapat mempraktikannya secara langsung.

Ketersediaan fasilitas dan informasi keuangan tidak selalu diikuti oleh peningkatan perilaku investasi apabila individu belum memiliki kesiapan dalam mengambil keputusan ekonomi (Wulandari *et al.*, 2017). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang tersedia dan realisasi perilaku ekonomi, dimana dukungan institusional yang memadai belum tentu mendorong individu untuk bertindak secara ekonomi. Permasalahan ini perlu dipahami melalui sudut pandang perilaku ekonomi, yaitu perilaku individu dalam mengambil keputusan ekonomi berdasarkan pertimbangan manfaat dan risiko yang dihadapi.

Individu diasumsikan memiliki pola pikir rasional, sehingga melakukan penilaian terhadap berbagai alternatif pilihan sebelum menetapkan tindakan yang dianggap paling menguntungkan. Sebelum keputusan investasi diwujudkan dalam tindakan nyata, terdapat minat investasi yang mencerminkan kecenderungan atau niat individu sebagai hasil dari proses pertimbangan rasional tersebut. Mahasiswa akan menunjukkan minat untuk berinvestasi apabila mereka menilai bahwa peluang keuntungan yang diperoleh sebanding atau lebih besar dibandingkan risiko yang dirasakan serta sesuai dengan sumber daya dan informasi yang dimiliki. Oleh karena itu, minat investasi menjadi penting untuk memahami bagaimana pertimbangan rasional individu memengaruhi keputusan investasi yang pada akhirnya mencerminkan perilaku ekonomi.

Pengetahuan investasi merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam membentuk minat seseorang untuk berinvestasi. Individu dengan tingkat pengetahuan investasi yang baik cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk mengambil mulai berinvestasi karena mampu menilai risiko dan potensi hasil secara lebih rasional.

Menurut Dewati & Marfuah, (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang atas investasi, maka ketertarikan atas investasi tersebut juga akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Lastiati (2020) dan Wibowo & Purwohandoko (2019) menunjukkan pengetahuan investasi memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi. Pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan hasil Malik (2017) yang menemukan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Hasil penelitian tersebut mendapat dukungan dari hasil penelitian oleh Nisa & Zulaika (2017) yang menemukan bahwa materi tentang investasi yang telah diberikan tidak lagi dipertimbangkan bagi para mahasiswa untuk dapat menjadi seorang investor.

Lingkungan memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku dan minat seseorang terhadap berbagai kegiatan ekonomi, termasuk investasi. Lingkungan juga berperan sebagai sumber informasi yang dapat memperluas wawasan seseorang mengenai pentingnya investasi serta cara pengelolaan keuangan yang bijak. Dukungan yang berasal dari teman, keluarga, maupun kelompok pergaulan dapat menumbuhkan keyakinan individu untuk mulai berinvestasi. Individu yang berada dalam lingkungan dengan tingkat kesadaran finansial yang tinggi umumnya akan lebih terbuka terhadap kegiatan investasi dibandingkan dengan individu yang berada dalam lingkungan yang pasif terhadap hal tersebut. Oleh karena itu, lingkungan dapat dianggap sebagai salah satu faktor sosial yang memengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi, termasuk di kalangan mahasiswa. Penelitian Chulukiyah *et al.*, (2023), Kumala & Venusita (2023) dan Oktaviani & Trihastuti (2025) menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Penelitian Aprayuda & Misra (2020) menyatakan hal yang berbeda bahwa dampak lingkungan sosial tidak berpengaruh pada ketertarikan investor untuk berinvestasi di bursa efek.

Pendapatan merupakan nilai ekonomi atau sejumlah uang yang diperoleh oleh individu jangka waktu tertentu sebagai hasil dari berbagai aktivitas ekonomi, seperti pekerjaan, usaha, atau investasi. Salah satu bentuk pendapatan dalam kalangan mahasiswa dapat berupa uang saku ataupun upah dari bekerja. Pendapatan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa (Lubis & Susesti, 2023). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Lestari & Listiawati (2025) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat investasi dimana semakin tinggi pendapatan maka dapat meningkatkan minat investasi mahasiswa.

Berbeda dengan pernyataan Trisnadewi & Sari (2023) dan Hidayat & Kayati (2020) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Menurut Elvina *et al.*, (2025) menyatakan bahwa gender atau jenis kelamin juga dapat berpengaruh pada minat investasi Generasi Z.

Jenis kelamin investor mempengaruhi pengambilan keputusan investasi karena perbedaan risiko yang bersedia diambil oleh masing-masing investor (Kunaifi & Akbar, 2019). Perbedaan jenis kelamin dalam pengambilan risiko menunjukkan bahwa wanita lebih menghindari risiko daripada pria (Croson & Gneezy, 2009). Hal ini sejalan dengan penelitian (Al-Tamimi & Kalli, 2009) yang menyatakan bahwa investor wanita lebih memilih investasi bebas risiko, sementara pria lebih memilih investasi yang berisiko. Investor wanita cenderung kurang percaya diri dalam keputusan investasi yang dilakukan sehingga memiliki tingkat kepuasan yang lebih rendah.

Fenomena meningkatnya jumlah investor muda di Indonesia, menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya investasi semakin berkembang. Namun, berdasarkan data di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal khususnya saham masih tergolong rendah meskipun telah tersedia fasilitas seperti Galeri Investasi yang mendukung kegiatan tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara potensi dan realisasi minat investasi mahasiswa. Selain itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya perbedaan hasil mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pengetahuan investasi, lingkungan sosial dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, sedangkan penelitian lainnya menemukan bahwa faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh secara nyata. Sehingga perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya perdebatan ilmiah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa.

Perdebatan tersebut menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan guna memperoleh bukti empiris yang lebih konsisten mengenai pengaruh pengetahuan investasi, lingkungan sosial dan pendapatan terhadap minat investasi pada mahasiswa. Selain itu, peneliti menggunakan jenis kelamin untuk melihat perbedaan pandangan antara laki-laki dan perempuan sebelum menentukan pilihan untuk berinvestasi saham. Penelitian ini juga dilakukan pada lokasi dan periode waktu yang berbeda agar dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai minat investasi saham pada mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Perilaku Ekonomi dan Sosial terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis pengaruh pengetahuan investasi, lingkungan sosial, pendapatan, dan jenis kelamin terhadap minat investasi saham pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Variabel dependen berupa minat investasi saham diukur menggunakan variabel *dummy*, sedangkan variabel independen meliputi pengetahuan investasi dan lingkungan sosial yang diukur melalui skala Likert empat poin, pendapatan dalam satuan rupiah, serta jenis kelamin sebagai variabel kategorik. Penelitian melibatkan mahasiswa aktif program sarjana angkatan 2022–2025 dengan teknik *non probability sampling* melalui metode *purposive sampling*. Berdasarkan rumus Slovin, diperoleh sampel sebanyak 97 responden yang terdiri atas mahasiswa Program Studi Sarjana Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi (Sugiyono, 2019; Sugiyono, 2023).

Data penelitian terdiri atas data kuantitatif dan kualitatif yang bersumber dari data primer maupun sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbasis *Google Form*, sedangkan data sekunder berasal dari Otoritas Jasa Keuangan, Kustodian Sentral Efek Indonesia, dan Galeri Investasi FEB Udayana. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert empat poin untuk menghindari *central tendency effect* sehingga data yang diperoleh lebih akurat (Hertanto, 2017). Pengujian instrumen dilakukan melalui uji validitas dengan *Pearson Correlation* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan seluruh item pernyataan valid dan reliabel karena memiliki nilai korelasi di atas 0,361 dan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, analisis *crosstabulation*, dan regresi logistik (*logit regression*). Analisis regresi logistik digunakan karena variabel dependen bersifat dikotomis, yaitu minat dan tidak minat berinvestasi saham (Wooldridge, 2016). Model analisis diuji menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test* untuk menilai *goodness of fit*, *Pseudo R-Square* (Cox & Snell R^2 dan Nagelkerke R^2) untuk mengukur kemampuan model, *Omnibus Test of Model Coefficients* untuk menguji pengaruh simultan, serta *Wald Test* untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap minat investasi saham mahasiswa. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi saham pada mahasiswa FEB Universitas Udayana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Investasi saham merupakan instrumen pasar modal yang menunjukkan kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan dan memberikan keuntungan berupa dividen serta *capital gain*. Di Indonesia, aktivitas pasar modal diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menjamin kegiatan investasi berjalan secara transparan dan akuntabel. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor umumnya menggunakan analisis teknikal dan analisis fundamental untuk menilai potensi keuntungan dan risiko saham. Selain itu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana mendukung pengembangan literasi investasi melalui Galeri Investasi yang bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia dan berhasil meraih predikat galeri investasi terbaik hingga tahun 2024.

Karakteristik Responden dan Deskripsi Variabel Penelitian

Gambaran Statistik Mengenai Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan.

Angkatan	Jumlah	Persentase (%)
2022	24	24,74
2023	26	26,80
2024	17	17,53
2025	30	30,93
Total	97	100,00

Sumber: data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Angkatan, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai angkatan, yaitu angkatan 2022 hingga 2025. Mayoritas responden berasal dari angkatan 2025 dengan jumlah 30 orang atau sebesar 30,93 persen. Selanjutnya, responden dari angkatan 2023 berjumlah 26 orang atau sebesar 26,80 persen dan diikuti oleh angkatan 2022 sebanyak 24 orang atau sebesar 24,74 persen. Sementara itu, jumlah responden paling sedikit berasal dari angkatan 2024, yaitu sebanyak 17 orang atau sebesar 17,53 persen.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi.

Program Studi Sarjana	Jumlah	Persentase (%)
Ekonomi	25	25,77
Manajemen	37	38,14
Akuntansi	35	36,08
Total	97	100,00

Sumber: data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 2 Karakteristik Responden berdasarkan Program Studi menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari beberapa program studi sarjana, yaitu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi.

Mayoritas responden berasal dari program studi Manajemen dengan jumlah 37 orang atau sebesar 38,14 persen. Selanjutnya, responden dari program studi Akuntansi berjumlah 35 orang atau sebesar 36,08 persen, sedangkan responden dari program studi Ekonomi berjumlah 25 orang atau sebesar 25,77 persen.

Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, variabel pengetahuan investasi menunjukkan tingkat pemahaman responden yang sangat tinggi dengan rata-rata skor sebesar 3,50. Indikator tertinggi terdapat pada pemahaman bahwa harga saham dapat berubah sesuai kondisi pasar dengan rata-rata skor 3,65, sedangkan indikator terendah terdapat pada pemahaman mengenai sumber keuntungan investasi saham dengan rata-rata 3,18. Pada variabel lingkungan sosial, diperoleh rata-rata skor sebesar 2,86 yang termasuk kategori tinggi. Indikator tertinggi terdapat pada intensitas responden melihat konten saham di media sosial dengan rata-rata skor 3,39, sementara indikator terendah terdapat pada keterlibatan keluarga dalam investasi saham dengan rata-rata 2,28. Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Sarjana FEB Universitas Udayana memiliki tingkat pengetahuan investasi yang sangat baik serta lingkungan sosial yang cukup mendukung terhadap aktivitas investasi saham.

Selain itu, distribusi pendapatan responden didominasi oleh kelompok pendapatan Rp500.000–Rp1.687.500 sebanyak 65,98 persen dari total responden. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 61,9 persen, sedangkan laki-laki sebesar 38,1 persen. Adapun hasil terkait minat investasi saham menunjukkan bahwa sebanyak 53 responden atau 54,6 persen memiliki minat untuk berinvestasi saham, sementara 45,4 persen lainnya menyatakan tidak berminat. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki kecenderungan positif terhadap investasi saham meskipun tingkat pendapatan responden relatif berada pada kategori rendah hingga menengah.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X1, X2 dan X3.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Pengetahuan Investasi	97	24	40	35,01	4,142
Lingkungan Sosial	97	10	40	28,60	6,753
Pendapatan	97	500000	10000000	1644845,36	1527755,102
Valid N (listwise)	97				

Sumber: data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pengetahuan Investasi, Lingkungan Sosial dan Pendapatan menunjukkan bahwa jumlah data yang diolah adalah 97 responden. Adapun masing-masing variabel, yaitu pengetahuan investasi (X1), lingkungan sosial (X2) dan pendapatan (X3) dideskripsikan sebagai berikut.

Pengetahuan Investasi (X1)

Pada variabel pengetahuan investasi memiliki nilai minimum sebesar 24 dan maksimum sebesar 40. Nilai rata-rata variabel pengetahuan investasi sebesar 35,01 dengan nilai standar deviasi variabel pengetahuan investasi (X1) sebesar 4,142. Nilai rata-rata tersebut apabila dibagi dengan 10 item pernyataan diperoleh hasil sebesar 3,50 yang berada pada interval 3,26–4,00 sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan investasi pada responden tergolong sangat tinggi.

Lingkungan Sosial (X2)

Pada variabel lingkungan sosial memiliki nilai minimum sebesar 10 dan maksimum sebesar 40. Nilai rata-rata variabel lingkungan sosial sebesar 28,60 dengan nilai standar deviasi variabel lingkungan sosial (X2) sebesar 6,753. Nilai rata-rata tersebut apabila dibagi dengan 10 item pernyataan diperoleh hasil sebesar 2,86. Nilai rata-rata variabel lingkungan sosial (X2) sebesar 2,86 berada pada interval 2,51–3,25 yang termasuk dalam kategori tinggi atau baik. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial responden tergolong baik.

Pendapatan (X3)

Pada variabel pendapatan memiliki nilai minimum sebesar Rp500.000 dan maksimum sebesar Rp10.000.000. Nilai rata-rata variabel pendapatan sebesar Rp1.644.845,36 dengan nilai standar deviasi sebesar Rp1.527.755,102. Dapat diketahui bahwa pendapatan yang paling kecil atau terendah yang dimiliki oleh responden sebesar Rp500.000 dan pendapatan yang paling besar atau tertinggi yang dimiliki oleh responden sebesar Rp10.000.000 dengan rata-rata pendapatan responden sebesar Rp1.644.845,36.

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X4.

Variabel	Frequency	Percent (%)	Valid Percent	Cumulative Percent
Perempuan	60	61,86	61,86	61,86
Laki-laki	37	38,14	38,14	100,00
Total	97	100,00	100,00	

Sumber: data primer diolah, 2026.

Tabel 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Jenis Kelamin menunjukkan bahwa dari total 97 responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 orang atau sebesar 61,86 persen.

Sementara itu, responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37 orang atau sebesar 38,14 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kuisioner dijawab oleh responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y.

Variabel	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	44	45,36	45,36	45,36
Ya	53	54,64	54,64	100,00
Total	97	100,00	100,00	

Sumber: data primer diolah, 2026.

Tabel 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Minat Investasi Saham menunjukkan bahwa dari total 97 responden, sebanyak 53 responden atau sebesar 54,64 persen memiliki minat untuk berinvestasi. Sementara itu, sebanyak 44 responden atau sebesar 45,36 persen tidak memiliki minat untuk berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat untuk berinvestasi saham.

Analisis Tabulasi Silang (*Crosstabulation*)

Tabel 6. Tabel *Crosstabulation* Jenis Kelamin dan Minat Investasi Saham.

Jenis Kelamin	Tidak		Ya		Total	
	Freq	%	Freq	%	Freq	%
Perempuan	36	60,00	24	40,00	60	100,00
Laki-laki	8	21,62	29	78,38	37	100,00
Total	44	45,36	53	54,64	97	100,00

Sumber: data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 6 Tabel *Crosstabulation* Jenis Kelamin dan Minat Investasi Saham menjelaskan bahwa antara jenis kelamin dan minat investasi saham, terlihat bahwa dari 60 responden perempuan sebanyak 36 orang atau 60 persen tidak memiliki minat investasi, sedangkan 24 orang atau 40 persen memiliki minat investasi. Sementara itu, dari 37 responden laki-laki, sebanyak 8 orang atau 21,62 persen tidak memiliki minat investasi, sedangkan 29 orang atau 78,38 persen memiliki minat investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa responden laki-laki cenderung memiliki minat investasi yang lebih tinggi dibandingkan responden perempuan. Sebaliknya, responden perempuan cenderung memiliki minat investasi yang lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Analisis Regresi Logistik

Uji Goodness of Fit (Hosmer and Lemeshow Test)

Tabel 7. Uji Goodness of Fit (*Hosmer and Lemeshow Test*).

Step	Chi-square	df	Sig
1	4,638	8	0,796

Sumber: data primer diolah, 2026.

Berdasarkan hasil uji *Goodnes of Fit (Hosmer and Lemeshow's)* diperoleh nilai *Chi-square* hitung sebesar 4,638 dan nilai *Chi-Square* tabel ($df=8, \alpha=0,05$) sebesar 15,507, maka nilai *Chi-square* hitung lebih kecil dari *Chi-square* tabel ($4,638 < 15,507$), maka model regresi logistik dinyatakan layak (*fit*). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,796 lebih besar dari 0,05 maka model dinyatakan layak (*fit*) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai yang diprediksi dengan nilai yang diamati. Dengan demikian, hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini telah sesuai dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Pseudo R-Square (Cox & Snell R^2 dan Nagelkerke R^2)

Tabel 8. Hasil Uji *Pseudo R-Square (Cox & Snell R^2 dan Nagelkerke R^2)*.

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	82,858	0,408	0,545

Sumber: data primer diolah, 2026.

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,545 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 54,5 persen artinya peluang minat investasi saham pada mahasiswa aktif program studi Sarjana FEB Udayana dipengaruhi oleh variabel pengetahuan investasi, lingkungan sosial, pendapatan dan jenis kelamin sedangkan sisanya sebesar 45,5 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Simultan (Omnibus Test of Model Coefficients)

Tabel 9. Hasil Uji *Omnibus Test of Model Coefficients*.

Keterangan	Chi-square	df	Sig.
Step	50,777	4	0,000
Block	50,777	4	0,000
Model	50,777	4	0,000

Sumber: data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 9 Hasil Uji *Omnibus Test of Model Coefficients* diperoleh nilai *Chi-square* hitung sebesar 50,777 dan diperoleh nilai *Chi-square* tabel sebesar 9,488 ($df = 4; \alpha = 0,05$) maka *Chi-square* hitung $>$ *Chi-square* tabel ($50,777 > 9,488$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian, dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel pengetahuan investasi, lingkungan sosial, pendapatan, dan jenis kelamin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham pada mahasiswa

Uji Parsial (Wald Test)**Tabel 10.** Hasil Uji Wald.

Variabel	β	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I for Exp(β)	
							Lower	Upper
Pengetahuan Invetasi	0,233	0,075	9,607	1	0,002	1,262	1,089	1,462
Lingkungan Sosial	0,174	0,050	12,134	1	0,000	1,190	1,079	1,313
Pendapatan	0,000	0,000	2,119	1	0,145	1,000	1,000	1,000
Jenis Kelamin	1,841	0,621	8,794	1	0,003	6,302	1,867	21,276
Constant	-14,059	3,193	19,383	1	0,000	0,000		

Sumber: data primer diolah, 2026.

$$\ln \left(\frac{P(Y=1)}{1-P(Y=1)} \right) = -14,059 + 0,233X_1 + 0,174X_2 + 0,000X_3 + 1,841X_4 + \mu \quad (5)$$

Berdasarkan hasil uji Wald pada Tabel 10, variabel pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,233 dan signifikansi $0,002 < 0,05$. Nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,233 dan dapat dihitung probabilitas sebesar 0,588 yang diperoleh dari ($\hat{p} = 1/(1 + e^{-0,233})$) atau dari $\text{Exp}(\beta)/(1 + \text{Exp}(\beta))$ yaitu $(1,262/(1+1,262))$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan investasi mampu meningkatkan probabilitas minat investasi saham mahasiswa sebesar 58,8 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Selain itu, variabel lingkungan sosial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,174 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi logistik (β) sebesar 0,174 dan dapat dihitung probabilitas sebesar 0,543 yang diperoleh dari ($\hat{p} = 1/(1 + e^{-0,174})$) atau dari $(\text{Exp}(\beta)/(1 + \text{Exp}(\beta)))$ yaitu $(1,190/(1+1,190))$ yang mengindikasikan bahwa peningkatan pengaruh lingkungan sosial dapat meningkatkan probabilitas minat investasi saham sebesar 54,3 persen.

Sementara itu, variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,145 > 0,05$. Berbeda dengan pendapatan, variabel jenis kelamin menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,841 dan signifikansi $0,003 < 0,05$. Nilai koefisien regresi logistik sebesar 1,841 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,863 yang diperoleh dari ($\hat{p} = 1/(1 + e^{-1,841})$) atau dari $(\text{Exp}(\beta)/(1 + \text{Exp}(\beta)))$ yaitu $(6,362/(1+6,362))$ yang menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki probabilitas lebih besar, yaitu sebesar 86,3 persen atau 6,302 kali lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan dalam memiliki minat berinvestasi saham.

Pembahasan Pengujian Hipotesis dan Hasil Penelitian

Hasil Pengujian Variabel Pengetahuan Investasi, Lingkungan Sosial, Pendapatan dan Jenis Kelamin secara Simultan terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan pertama yaitu untuk menganalisis pengaruh pengetahuan investasi, lingkungan sosial, pendapatan dan jenis kelamin secara simultan terhadap minat investasi saham pada mahasiswa program studi Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 9 melalui *Omnibus Test of Model Coefficients* yaitu nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel pengetahuan investasi, lingkungan sosial, pendapatan dan jenis kelamin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham pada mahasiswa program studi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Hal ini sesuai dengan teori Pilihan Rasional (*Rational Choice Theory*) yang dikemukakan oleh James S. Coleman yang menyatakan bahwa individu sebagai pelaku ekonomi akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan secara rasional dengan mengevaluasi berbagai alternatif sesuai dengan informasi, preferensi dan sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini, minat investasi saham mahasiswa program studi Sarjana FEB Udayana merupakan hasil dari proses evaluasi mahasiswa terhadap pengetahuan investasi sebagai sumber informasi, lingkungan sosial sebagai sumber pengaruh, pendapatan sebagai kemampuan ekonomi, serta jenis kelamin yang mencerminkan perbedaan karakteristik dan preferensi individu dalam menghadapi risiko investasi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga selaras dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen yang menjelaskan bahwa minat dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Pengetahuan investasi mencerminkan sikap terhadap perilaku, lingkungan sosial mencerminkan norma subjektif, sedangkan pendapatan berkaitan dengan persepsi kontrol perilaku dalam hal kemampuan finansial untuk berinvestasi. Dengan demikian, pengaruh signifikan secara simultan menunjukkan bahwa minat investasi saham mahasiswa terbentuk dari kombinasi pertimbangan rasional secara ekonomi, sosial, psikologis termasuk perbedaan karakteristik individu sehingga minat berinvestasi tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan hasil dari berbagai pertimbangan yang saling berkaitan.

Hasil Pengujian Variabel Pengetahuan Investasi, Lingkungan Sosial, Pendapatan dan Jenis Kelamin secara Parsial terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa

a) Pengujian Pengaruh Variabel Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji *Wald* menyatakan bahwa pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi saham pada mahasiswa diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,233 dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan investasi yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar minat mahasiswa untuk melakukan investasi saham.

Temuan ini sejalan dengan Teori Pilihan Rasional (*Rational Choice Theory*) yang dikemukakan oleh James S. Coleman, yang menyatakan bahwa individu akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan rasional dengan mengevaluasi informasi yang dimiliki. Dalam hal ini, pengetahuan investasi memberikan informasi bagi mahasiswa terkait risiko dan keuntungan investasi saham. Informasi tersebut kemudian digunakan mahasiswa untuk melakukan pertimbangan secara rasional dalam menilai apakah investasi saham layak untuk dilakukan, yang pada akhirnya memengaruhi terbentuknya minat untuk berinvestasi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga selaras dengan *Theory of Planned Behavior* dari Icek Ajzen, khususnya pada komponen sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*). Pengetahuan investasi berperan dalam membentuk cara mahasiswa dalam menilai aktivitas investasi saham. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki, maka mahasiswa akan semakin memahami karakteristik investasi saham, termasuk potensi keuntungan dan risiko yang menyertainya. Pemahaman tersebut kemudian membentuk penilaian yang lebih mendukung terhadap aktivitas investasi, sehingga mendorong munculnya minat mahasiswa untuk berinvestasi saham sebagai tahap awal sebelum tindakan investasi dilakukan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aida *et al.*, (2024) dijelaskan bahwa pengetahuan investasi merupakan hal yang penting untuk dimiliki seseorang, karena dapat menumbuhkan minat untuk berinvestasi serta memudahkan individu dalam memulai kegiatan investasi.

Selain itu, penelitian oleh Syaputra *et al.*, (2024) mengungkapkan bahwa pada umumnya seseorang akan tertarik untuk membeli produk investasi setelah memahami manfaat yang akan diperoleh serta mengetahui bagaimana prosedur investasi tersebut dapat menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, semakin baik pengetahuan investasi yang dimiliki seseorang, maka akan semakin besar pula minat untuk memulai berinvestasi atau membeli produk investasi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu *et al.*, (2026), Brilianda *et al.*, (2025) dan Nurmalia *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham. Dengan demikian, pengetahuan investasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi saham, karena memberikan dasar pemahaman yang rasional serta membentuk penilaian yang lebih mendukung terhadap aktivitas investasi.

b) Pengujian Pengaruh Variabel Lingkungan Sosial terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji *Wald* menyatakan bahwa pada variabel lingkungan sosial memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,174 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh lingkungan sosial yang diterima mahasiswa, maka semakin besar minat mahasiswa untuk melakukan investasi saham.

Temuan ini sejalan dengan Teori Pilihan Rasional (*Rational Choice Theory*) yang dikemukakan oleh James S. Coleman, yang menyatakan bahwa individu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan rasional melalui evaluasi terhadap informasi yang dimiliki. Dalam konteks ini, lingkungan sosial berperan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa terkait aktivitas investasi saham yang berasal dari pengalaman, pandangan, maupun informasi yang disampaikan oleh orang-orang di sekitarnya. Lingkungan tersebut mencakup lingkungan terdekat seperti keluarga, lingkungan akademik seperti kampus sebagai tempat memperoleh pengetahuan dan bertukar informasi, serta lingkungan yang lebih luas yaitu masyarakat, termasuk informasi yang diperoleh melalui media sosial. Informasi tersebut kemudian menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam menilai potensi keuntungan dan risiko investasi secara lebih rasional.

Melalui proses evaluasi tersebut, mahasiswa akan membentuk penilaian apakah investasi saham merupakan pilihan yang menguntungkan dan layak untuk dilakukan, sehingga penilaian tersebut dapat mendorong atau menghambat terbentuknya minat untuk berinvestasi saham.

Selain itu, hasil penelitian ini juga selaras dengan *Theory of Planned Behavior* dari Icek Ajzen, khususnya pada komponen norma subjektif (*subjective norm*). Norma subjektif mencerminkan persepsi individu terhadap pandangan, dukungan, maupun tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya dalam melakukan suatu perilaku. Lingkungan sosial membentuk cara pandang mahasiswa terhadap investasi saham. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan yang memberikan pandangan positif terhadap investasi, seperti menganggap bahwa investasi saham memberikan keuntungan dan risiko yang ada dapat dikelola, cenderung akan memiliki penilaian yang lebih mendukung terhadap aktivitas investasi. Sebaliknya, apabila mahasiswa berada dalam lingkungan yang memandang investasi sebagai aktivitas yang berisiko tinggi dan cenderung merugikan, maka hal tersebut dapat membentuk penilaian yang kurang mendukung terhadap investasi saham. Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap lingkungan sosialnya menjadi faktor penting dalam menentukan minat investasi. Sehingga, semakin besar dukungan, penerimaan, serta pengaruh positif dari lingkungan sosial, maka akan semakin mendorong terbentuknya minat mahasiswa untuk berinvestasi saham.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumala & Venusita (2023) yang menjelaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap investasi dapat terbentuk melalui pandangan dan pengalaman orang lain di sekitarnya yang telah lebih dahulu terlibat dalam aktivitas investasi. Pengaruh tersebut dapat memengaruhi cara berpikir individu dalam mempertimbangkan untuk memulai investasi. Selain itu, seseorang cenderung memiliki minat untuk berinvestasi apabila terdapat teman, keluarga, atau rekan yang juga melakukan investasi. Hal ini disebabkan adanya pertukaran informasi serta pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan terhadap aktivitas investasi, bahkan seringkali mendorong individu untuk memilih jenis investasi yang sama (Oktaviani & Trihastuti, 2025).

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamzali & Susanto (2025), Nainggolan & Sukadana (2023) serta Chulukiyah *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi pada mahasiswa.

Lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk minat investasi mahasiswa melalui pengaruh informasi, pengalaman, dan interaksi dengan orang-orang di sekitarnya. Semakin besar dukungan dan paparan positif dari lingkungan sosial, maka semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk memiliki minat dalam berinvestasi saham.

c) Pengujian Pengaruh Variabel Pendapatan terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji *Wald* menjelaskan bahwa variabel pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,145 > 0,05$ yang artinya pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham pada mahasiswa. Meskipun demikian, nilai koefisien regresi sebesar 0,000 yang bernilai positif menunjukkan bahwa secara arah, peningkatan pendapatan cenderung diikuti oleh peningkatan minat investasi. Namun, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik, sehingga pendapatan belum menjadi faktor yang dominan dalam memengaruhi minat investasi mahasiswa. Dengan demikian, secara arah hubungan pendapatan sejalan dengan teori, tetapi secara statistik belum mampu memberikan bukti yang signifikan.

Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa mahasiswa belum mengalokasikan pendapatan sebagai prioritas untuk menabung maupun berinvestasi. Pendapatan yang dimiliki cenderung dialokasikan untuk kebutuhan dan keinginan konsumsi, seperti berbelanja dan pengeluaran sehari-hari. Mahasiswa yang termasuk dalam generasi Z dikenal memiliki kecenderungan perilaku konsumtif, di mana pengeluaran lebih banyak diarahkan pada kebutuhan gaya hidup, seperti penggunaan internet dan konsumsi makanan, dibandingkan dengan aktivitas menabung atau berinvestasi (Akbar & Armansyah, 2023). Selain itu, kecenderungan mengikuti tren atau fenomena *fear of missing out* (FOMO) juga turut mendorong perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. Paparan konten media sosial, seperti video unboxing dan promosi oleh influencer, dapat meningkatkan tingkat *fear of missing out* (FOMO) yang pada akhirnya memperkuat perilaku konsumtif pada generasi muda (Putra & Hayati, 2025). Sejalan dengan itu, media sosial dan *fear of missing out* (FOMO) terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, dengan pendapatan berperan sebagai variabel yang memperkuat hubungan tersebut (Mula & Pradikto, 2025). Lebih lanjut, penelitian Meliyanti *et al.*, (2026) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan konsumsi generasi Z, di mana semakin tinggi pendapatan atau kemampuan finansial yang dimiliki, semakin besar pula kecenderungan individu untuk berbelanja.

Hal ini menyebabkan alokasi pendapatan lebih difokuskan pada aktivitas konsumsi dibandingkan dengan investasi, sehingga investasi belum menjadi prioritas utama dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dikemukakan (Rahmawati *et al.*, (2025), Trisnadewi & Sari (2023) dan Hidayat & Kayati (2020) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan belum menjadi faktor yang dominan dalam memengaruhi minat investasi saham. Mahasiswa cenderung mempertimbangkan berbagai aspek lain dalam membentuk minat investasi, sehingga besarnya pendapatan yang dimiliki belum tentu secara langsung mendorong ketertarikan untuk berinvestasi.

d) Pengujian Pengaruh Variabel Jenis Kelamin Minat Investasi Saham pada Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji *Wald*, variabel jenis kelamin menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 1,841 dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham. Nilai $\text{Exp}(\beta)$ sebesar 6,302 (> 1) menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki peluang sebesar 6,302 kali lebih besar untuk memiliki minat investasi saham dibandingkan mahasiswa perempuan. Dengan demikian, terdapat perbedaan minat investasi berdasarkan jenis kelamin, di mana laki-laki cenderung memiliki minat yang lebih tinggi serta keberanian yang lebih besar dalam menghadapi risiko investasi dibandingkan perempuan.

Temuan ini sejalan dengan konsep *risk aversion*, yang menjelaskan bahwa setiap individu memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda dalam pengambilan keputusan keuangan. Penelitian oleh Sengupta & Mitra (2024) menunjukkan bahwa laki-laki cenderung memiliki tingkat toleransi risiko yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Laki-laki umumnya lebih tertarik pada instrumen investasi dengan potensi imbal hasil yang tinggi seperti saham dan reksa dana, sedangkan perempuan cenderung memilih instrumen yang lebih aman dan stabil seperti deposito, tabungan, atau emas. Hasil tersebut juga didukung oleh Byrnes *et al.*, (1999) yang meninjau lebih dari 150 studi dan menemukan bahwa laki-laki secara konsisten menunjukkan kecenderungan lebih berani dalam mengambil risiko dibandingkan perempuan, khususnya dalam konteks keuangan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap minat maupun keputusan investasi.

Penelitian Elvina *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa gender memiliki pengaruh terhadap minat investasi pada generasi Z. Selain itu, Jamil (2016) menyatakan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan, khususnya dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian Nainggolan & Sukadana (2023) juga menemukan bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa, yang didominasi oleh laki-laki. Hal ini turut diperkuat oleh temuan Barber dan Odean (2001) yang menunjukkan bahwa laki-laki cenderung lebih *overconfident* dalam berinvestasi, sehingga lebih aktif dan berani dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal. Dengan demikian, jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat investasi saham pada mahasiswa, di mana perbedaan tingkat toleransi risiko antara laki-laki dan perempuan menjadi salah satu penjelasan utama dalam membentuk perbedaan minat investasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: 1) Secara simultan, variabel pengetahuan investasi, lingkungan sosial, pendapatan, dan jenis kelamin secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat investasi saham pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa minat investasi tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor ekonomi dan sosial; 2) Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki mahasiswa terkait investasi, maka semakin besar pula minat untuk berinvestasi saham; 3) Lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham pada mahasiswa. Artinya, dukungan, pengaruh, dan informasi dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, dan lingkungan kampus dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi; 4) Pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham pada mahasiswa, meskipun memiliki arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pendapatan belum menjadi faktor utama dalam membentuk minat investasi, khususnya dalam konteks mahasiswa; 5) Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham pada mahasiswa, di mana mahasiswa laki-laki memiliki kecenderungan minat investasi yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, yang dipengaruhi oleh perbedaan toleransi terhadap risiko.

DAFTAR REFERENSI

- Aida, N., Rizky, M., Setiawan, A., & Ratumbusang, M. F. N. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Modal Minimal terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Ulm. *Jurnak Pendidikan Ekonomi*, 12(3), 358–364. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n3.p358>
- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. In *Organizational Behavior and Human Decision Processes* (Vol. 50). Academic Press, Inc.
- Aprayuda, R., & Misra, F. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Keinginan Investasi Investor Muda di Pasar Modal Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1084–1098. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p02>
- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 59–72.
- Brilianda, Z., Indriasari, I., & Setyorini, N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z di Kota Semarang. *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(4), 7612–7620. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3787>
- Byrnes, J. P., Miller, D. C., & Schafer, W. D. (1999). Gender Differences In Risk Taking: A Meta-Analysis. *Psychological Bulletin*, 125(3), 367–383. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.125.3.367>
- Candra, L. D., & Abdullah, A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Resiko Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Investasi Dengan Cryptocurrency. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(2), 478–492.
- Meliyanti, P. V., Subagiyo, R., & Sholihah, U. (2026). Pengaruh Media Sosial, Fomo (Fear Of Missing Out) dan Pendapatan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, (3), 2558–2567. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v7i3>
- Moueed, A., Hunjra, A. I., Umar Asghar, M., & Raza, B. (2015). *Role Of Psychological And Social Factors On Investment Decision Of Individual Investors In Islamabad Stock Market*. *Sci.Int.(Lahore)*, 27(5), 4697–4706.
- Mula, I., & Pradikto, S. (2025). Pengaruh Media Sosial, Perilaku Fomo (Fear Of Missing Out), dan Penggunaan E-Money terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pgri Wiranegara. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global (Aeppg)*, 2(3), 30–38. <https://doi.org/10.61132/aeppg.v2i3.1293>
- Nainggolan, A. R. N., & Sukadana, I. W. (2023). Pengaruh Faktor Demografi, Ekonomi dan Lingkungan terhadap Keputusan Berinvestasi Saham Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(07), 1349–1356. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/>
- Nisa, A., & Zulaika, Luki. (2017). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi*, 2(2), 22–35.

- Nugraha Hidayat, D., & Jubaedah. (2022). Analisis Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Young Entrepreneur*, 17–27. www.idx.co.id
- Utama, S. (2016). *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Cv Sastra Utama Denpasar.
- Wibowo, A., & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa yang Terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 192–201.
- Wooldridge, J. M. (2016). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (6th Ed.). Cengage Learning.
- Wulandari Dewi Ayu, & Iramani Rr. (2014). Studi *Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance dan Risk Perception* pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal Of Business And Banking*, 4(1), 55–66.
- Wulandari, P. A., Sinarwati, N. K., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Manfaat, Fasilitas, Persepsi Kemudahan, Modal, Return, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi Secara Online (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 8, 189–199.